

+Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.

Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Bulan Agustus 2019 IHSG ditutup menguat +0.6% pada level 6.328,5. Indeks Shariah turut positif pada level 192,9 (+1.2%), Rupiah sedikit menguat pada Rp 14.191/Dolar AS (+0.3%). Data pada pukul 16.15 menunjukkan harga emas dan minyak melemah. Harga nikel melonjak pada hari Jumat setelah pemerintah Indonesia mengatakan akan melarang ekspor bijih nikel dari akhir Desember 2019, lebih awal dari ekspektasi sebelumnya. Indeks AS ditutup bervariasi pada hari Jumat di tengah investor yang mencermati perkembangan perang dagang dan ekonomi. Tarif impor baru AS terhadap USD110milyar produ China mulai berlaku pada hari Minggu, bersamaan juga dengan pemberlakuan tarif impor pembalasan yang dilakukan oleh China. China secara mengenai tarif impor terhadap barang-barang AS senilai USD75 miliar secara bertahap. Berdasarkan Presiden Trump, penjadwalan pertemuan tatap muka secara langsung untuk negosiasi perdagangan antara China dan Amerika yang dijadwalkan akan dilakukan bulan ini masih berjalan sesuai rencana. Investor asing hari ini mencatatkan keseluruhan Net Buy sebesar Rp 68.5 miliar. Dimana pada Pasar Reguler, asing mencatatkan Net Buy sebesar Rp 84.6 miliar, sedangkan pada pasar Negosiasi mencatatkan Net Sell sebesar Rp 16.1 miliar. Kinerja IHSG berada diantara sebagian besar bursa saham regional seperti: BSESN (India) -0.40%; STI (Singapore) -5.88%, Hangseng (Hongkong) -2.68 % dan SSEC (Shanghai) -1.56%. Dari kinerja sektoral, sektor yang mengalami kelemahan yaitu Pertanian 0.0%; Keuangan -4.5%; Pertambangan -1.5%. Aneka Industri -4.1%; Perdagangan -2.3%; sedangkan sektor yang mengalami penguatan yaitu sektor Industri dasar 5.6% Property 0.1%; Manufaktur 2.0 %; Konsumsi 1.9%; Infrastruktur 2.0%. Pada bulan Agustus 2019 tercatat inflasi sebesar 0,12% MoM, lebih rendah dibanding inflasi bulan Juli 2019 lalu yang tercatat 0,31% MoM. Sehingga inflasi tahunan Agustus 2019 adalah 3,49% YoY atau lebih tinggi dibanding inflasi tahunan Juli 2019 sebesar 3,32 YoY, & lebih tinggi dibanding inflasi Agustus 2018 sebesar 3,20% YoY. Sepanjang Agustus lalu kurs Rupiah/US\$ melemah 1,50% (MoM) & ditutup di Rp. 14.237,-/US\$. Sepanjang 2019 masih menyaniskan penguatan 1,68% & dalam setahun kurs Rupiah masih menguat sebesar 3,22% YoY. Pada tanggal 22 Agustus lalu Bank Indonesia menurunkan suku bunga BI 7D RR sebesar 25 Bps menjadi 5,50% & FASBI di posisi 4,75%. Neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2019 mencapai US\$ 60 juta, lebih buruk bulan Juni yang mencatatkan surplus US\$ 200 juta, tetapi membaik dibanding Juli 2018 yang defisit US\$ 2,03 miliar. Defisit neraca perdagangan seiring dengan impor pada Juli 2019 yang mencapai US\$ 15,51 miliar, atau naik 34,96% dibandingkan Juni 2019 & turun 15,21% dibandingkan Juli 2018. Sedangkan ekspor tercatat lebih rendah sebesar US\$ 15,45 miliar, atau naik 31,02% dibandingkan Juni 2019 & 5,12% dibandingkan Juli 2018. Sementara dalam tahun berjalan ekspor turun 8,02% dibandingkan Januari-Juli 2018, menjadi US\$ 95,79 miliar. Sedangkan impor pada Januari-Juli 2019 tercatat sebesar US\$ 97,68 miliar, turun 9% dibanding periode yang sama tahun lalu. Neraca perdagangan Januari-Juli 2019 tercatat defisit sebesar US\$1,98 miliar. Cadangan devisa Indonesia pada bulan Agustus 2019 tercatat US\$ 126,44 miliar, atau naik US\$ 541 juta dibanding bulan Juli 2019. Data kepemilikan SBN & SBNS per- 31 Agustus 2019, kepemilikan obligasi Pemerintah RI oleh asing mencapai level Rp. 1.009,60 triliun dengan proporsi 38,45% dari total outstanding, atau tercatat net sell Rp 3,44 triliun dalam sebulan. Posisi kepemilikan SBN/SBNS oleh perbankan nasional sebesar Rp. 608,15 triliun (23,16% dari outstanding) atau net buy dalam sebulan sebesar Rp. 2,28 triliun. Sedangkan posisi BI atas kepemilikan SBN/SBNS diposisi Rp. 186,36 triliun dengan net buy sebesar Rp. 35,78 triliun MoM. Adapun pada lelang SBN/SBNS sepanjang bulan Agustus 2019, Pemerintah menyerap Rp. 48,33 triliun. Sehingga sepanjang kuartal III telah terserap Rp. 129,98 triliun atau 70,26% dari target kuartal III. Dari eksternal, Inversi yield telah menjadi sinyal resesi ekonomi AS dalam setengah abad terakhir, tetapi dibutuhkan setidaknya 2 tahun sampai resesi tersebut terjadi. Inversi yield terjadi ketika obligasi jangka pendek memberikan yield lebih tinggi dari obligasi jangka panjang. Pada akhir Agustus, yield US Treasury 1-tahun sebesar 1,76% & yield US Treasury 2-tahun sebesar 1,51%. Sedangkan yield US Treasury 10-tahun sebesar 1,50%. Hal ini akibat perang dagang AS dan China yang berkepanjangan. Perkembangan terakhir menunjukkan, tarif baru AS untuk barang impor China senilai US\$ 112 miliar (tarif 15%) mulai berlaku pada 1 September. China juga mengenakan tarif balasan untuk barang impor AS senilai US\$ 75 miliar. Selanjutnya, AS akan mengenakan tarif tambahan untuk barang impor elektronik China yang berlaku pada 15 Desember. Secara keseluruhan, tarif AS pada 1 September dan 15 Desember akan menghantam US\$ 300 miliar barang impor China. Inflasi AS tercatat pada level 1,80% YoY atau naik 20 Bps MoM. Inflasi China tercatat naik 10 Bps ke level 2,80% YoY. PBOC juga menurunkan suku bunga acuan 10 Bps menjadi 4,25%. Inflasi UE turun 10 Bps MoM ke level 1,00% YoY. Inflasi Jepang tercatat turun 30 Bps ke level 0,50% YoY. Inflasi India turun 3 Bps ke level 3,15% YoY. Bank sentral India juga menurunkan suku bunga acuan 35 Bps menjadi 5,40%. Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun dalam sebulan turun 52 Bps MoM ke level 1,50%. Yield obligasi 10 tahun Jerman turun 26 Bps MoM ke posisi -0,70%. Yield obligasi 10 tahun Inggris turun 13 Bps MoM ke level 0,48%. London bersiap untuk meninggalkan blok Uni Eropa pada 31 Oktober tanpa kesepakatan alias hard Brexit. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah China turun 12 Bps MoM ke 3,07%. Yield obligasi 10 tahun Jepang turun 12 Bps MoM ke posisi -0,28%. Sedangkan yield obligasi India naik 19 Bps MoM ke posisi 6,55%, & yield obligasi Singapura turun 16 Bps MoM ke posisi 1,75%. Di pasar obligasi domestik, obligasi benchmark Pemerintah relatif stagnan sepanjang Agustus 2019. Yield obligasi benchmark tenor 10 tahun ke posisi 7,30% atau naik 1,8 Bps MoM. Yield tenor 5 tahun ke posisi 6,74% atau naik 1 Bps MoM, & yield tenor 15 tahun ke posisi 7,74% atau naik 14 Bps MoM. Sedangkan yield benchmark tenor 20 tahun ke posisi 7,87% atau naik 6 Bps MoM. Spread inflasi terhadap BI 7 Day RR turun 22 Bps menjadi 201 Bps. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI 7 Day Repo naik 20 Bps MoM ke level 180 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) turun BI 7 Day MoM ke level 381 Bps. Kinerja CDS (tingkat resiko surat utang suatu negara) Indonesia tenor 5 tahun per akhir Agustus tercatat naik 6 point ke level 90. Obligasi Pemerintah benchmark tenor acuan 1 tahun (Money Market) tercatat yield di level 6,20% atau naik 3 Bps (MoM). Sedangkan pada obligasi korporasi tenor 1 tahun, yield obligasi Money Market rating "AAA" naik 2 Bps MoM ke level 7,36%. Yield obligasi korporasi tenor 3 tahun rating "AAA" naik 8 Bps MoM ke level 7,84%. Sedangkan yield obligasi korporasi tenor 5 tahun rating "AAA" naik 10 Bps MoM ke level 8,21%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir Agustus untuk tenor 1 bulan tetap pada level 6,00% (sebelum pajak), untuk tenor 3 bulan turun 10 Bps ke level 6,10% (sebelum pajak), & untuk tenor 12 bulan turun 10 Bps ke level 6,00% (sebelum pajak).

In August 2019, JCI closed up +0.6% at 6,328.5. The Shariah Index was also positive at 192.9 (+1.2%), the Rupiah strengthened slightly at Rp 14,191 / US Dollar (+0.3%). Data at 16:15 showed the price of gold and oil weakened. Nickel prices surged on Friday after the Indonesian government said it would ban exports of nickel ore from the end of December 2019, earlier than previously expected. US indexes closed mixed on Friday amid investors watching the development of trade and economic wars. New US import tariffs on USD 110 billion of Chinese goods come into force on Sunday, along with the imposition of retaliatory import tariffs carried out by China. China in terms of import tariffs on US goods valued at USD75 billion in stages. According to President Trump, the scheduling of face-to-face meetings for trade negotiations between China and America scheduled to take place this month is still going according to plan. Foreign investors today recorded an overall Net Buy of Rp 68.5 billion. Where in the Reguler Market, foreigners registered a Net Buy of Rp. 84.6 billion, while in the Negotiations market a Net Sell of Rp. 16.1 billion. JCI's performance was among the majority of regional stock exchanges such as: BSESN (India) -0.40%; STI (Singapore) -5.88%, Hangseng (Hong Kong) -2.68% and SSEC (Shanghai) -1.56%. From sectoral performance, the weakening sectors were Agriculture 0.0%; Finance -4.5%; Mining -1.5%. Various Industries -4.1%; Trading -2.3% while the sectors that experienced strengthening were basic industrial sector 5.6% Property 0.1%; Manufacturing 2.0%; Consumption of 1.9%; Infrastructure 2.0%. In August 2019 inflation was recorded at 0.12% MoM, lower than the inflation in July 2019 and recorded at 0.31% MoM. So that the annual inflation in August 2019 is 3.49% YoY or higher than the annual inflation in July 2019 of 3.32 YoY, & higher than the inflation in August 2018 of 3.20% YoY. During August the Rupiah / US \$ exchange rate weakened 1.50% (MoM) & closed at Rp. 14,237. / US \$. Throughout 2019 there was still a gain of 1.68% & within a year the Rupiah exchange rate was still strengthening by 3.22% YoY. On August 22, Bank Indonesia reduced the BI 7D RR interest rate by 25 Bps to 5.50% & FASBI at 4.75%. Indonesia's trade balance in July 2019 reached US \$ 60 million, worse in June which recorded a surplus of US \$ 200 million, but improved compared to July 2018 which was a deficit of US \$ 2.03 billion. The trade balance deficit is in line with imports in July 2019 which reached US \$ 15.51 billion, up 34.96% compared to June 2019 & down 15.21% compared to July 2018. While exports were lower at US \$ 15.45 billion, or up 31.02% compared to June 2019 & down 5.12% compared to July 2018. While in the current year exports fell 8.02% compared to January-July 2018, to US \$ 95.79 billion. While imports in January-July 2019 were recorded at US \$ 97.68 billion, down 9% compared to the same period last year. The January-July 2019 trade balance recorded a deficit of US \$ 1.98 billion. Indonesia's foreign exchange reserves in August 2019 were recorded at US \$ 126.44 billion, up US \$ 541 million compared to July 2019. Data of SBN & SBNS ownership as of August 31, 2019, foreign ownership of Government of Indonesia bonds reached Rp. 1,009.60 trillion with a proportion of 38.45% of the total outstanding, or recorded a net sell of Rp 3.44 trillion in a month. Position of SBN / SBNS ownership by national banks is Rp. 608.15 trillion (23.16% of outstanding) or net buy in a month of Rp. 2.28 trillion. While BI's position on SBN / SBNS ownership is Rp. 186.36 trillion with a net buy of Rp. 35.78 trillion MoM. As for the SBN / SBNS auction throughout August 2019, the Government absorbed Rp. 48.33 trillion. So that during the third quarter Rp. 129.98 trillion or 70.26% of the third quarter target. Externally, yield inversion has signaled a US economic recession in the last half year, but it takes at least 2 years for the recession to occur. Yield inversion occurs when short-term bonds provide higher yields than long-term bonds. At the end of August, the 1-year US Treasury yield was 1.76% & the 2-year US Treasury yield was 1.51%. Whereas the 10-year US Treasury yield was 1.50%. This is due to the prolonged US and China trade wars. The latest developments show that new US tariffs on Chinese imports of US \$ 112 billion (15% tariff) came into effect on September 1. China also charges a retribution rate for US imported goods worth US \$ 75 billion. Furthermore, the US will impose additional tariffs on Chinese imported electronic goods that take effect on December 15. Overall, US tariffs on September 1 and December 15 will hit US \$ 300 billion of Chinese imported goods. US inflation was recorded at 1.80% YoY or rose 20 Bps MoM. China's inflation rose 10 Bps to 2.80% YoY. PBOC also reduced the benchmark interest rate of 10 Bps to 4.25%. EU inflation fell 10 Bps MoM to 1.00% YoY. Japan's inflation was recorded down 30 Bps to 0.50% YoY. India's central bank also lowered its benchmark interest rate by 35 Bps to 5.40%. Yields on 10-year US T-bond bonds in a month fell 52 Bps MoM to 1.50%. German 10-year bond yields fell 26 Bps MoM to -0.70%. British 10-year bond yields fell 13 Bps MoM to 0.48%. London prepares to leave the European Union bloc on October 31 without an agreement, aka hard Brexit. The government's 10-year bond yield fell 12 Bps MoM to 3.07%. Japanese 10-year bond yields rose 19 Bps MoM to 6.55%, & Singapore bond yields fell 16 Bps MoM to 1.75%. On the domestic bond market, Government benchmark bonds were relatively stagnant throughout August 2019. Yields on benchmark 10-year tenor bonds position 7.30% or up 1 Bps MoM, & yield of 5 years tenor to position 6.74% or up 1 Bps MoM, & yield of 15 years tenor to position 7.74% or up 14 Bps MoM. While the 20-year benchmark yield was 7.87%, up 6 Bps MoM. Inflation spread towards BI 7 Day RR fell 22 Bps to 201 Bps. The 10-year SUN yield spread on BI 7 Day Repo rose 20 Bps MoM to 180 Bps, and the 10-year SUN yield spread on inflation (YOY) fell by 22 Bps MoM to 381 Bps. The performance of CDS (the risk level of a country's debt securities) 5-year tenor as at the end of August recorded a rise of 6 points to level 90. Government Bonds benchmark 1-year benchmark (Money Market) yields recorded at 6.20% or an increase of 3 Bps (MoM). Whereas for 1-year corporate bonds, the yield of the "AAA" Money Market bond rose 2 Bps MoM to 7.36%. The 3-year "AAA" corporate bond yield rating rose 8 Bps MoM to 7.84%. While the yield on the 5-year tenor corporate bond rating "AAA" rose 10 Bps MoM to a level of 8.21%. The average IDR deposit rate at the end of August for 1 month tenor remained at 6.00% (before tax), for 3 months tenor it dropped 10 Bps to 6.10% (before tax), & for 12 month tenor down 10 Bps to 6.00% (before tax).

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesuaikan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan data laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab terhadap setiap kerugian yang dialami langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca seluruh materi pemasaran investasi ini dengan cermat. Fund Fact Sheet ini merupakan informasi yang bersifat umum dan hanya untuk tujuan informasi. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.

Fund Fact Sheet

GAP FIXED INCOME FUND 2



Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP FIXED INCOME FUND 2 bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

GAP FIXED INCOME FUND 2 aims to obtain optimal revenue in the medium to long term form of interest and appreciation of the principal value of debt securities.

Kebijakan Investasi/ Investment Policy

GAPFIXED INCOME FUND 2 melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek/ Portfolio composition of GAPFIXED INCOME FUND:

	Minimum/ Minimum	Maksimum/ Maximum
Efek Utang / Fixed Income	80,00%	100,00%
Instrumen Pasar Uang / Money Market	00,00%	20,00%

Profil Reksa Dana/ Fund Profile

Tanggal Efektif/ Effective date :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran/ Launch date:	26 Desember 2012
Tolak Ukur/ Benchmark:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ Minimum subscription per unit:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian/ Custodian Bank:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi/ Management fee:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian/ Custodian fee:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian/ Subscription fee:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali/ Redemption fee:	
- Sampai dengan 6 bulan/ 0 - 6 months	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 6 bulan/ > 6 months	0%

Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 30 Agustus 2019)

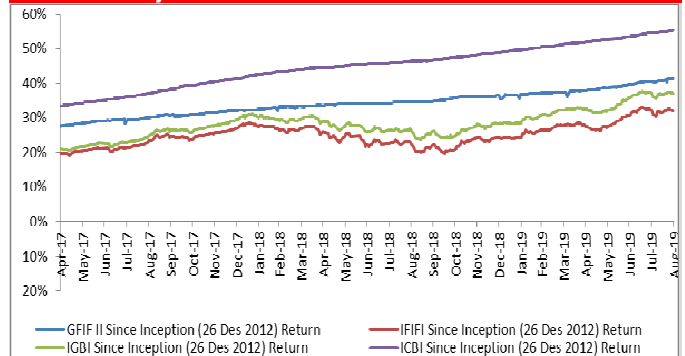
NAB (NAV) total (Rp):	51,943,421,488.71
NAB (NAV)/unit (Rp):	1,414.4955
Jumlah Unit Penyertaan/ Outstanding Units:	36,679,966.8763

Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

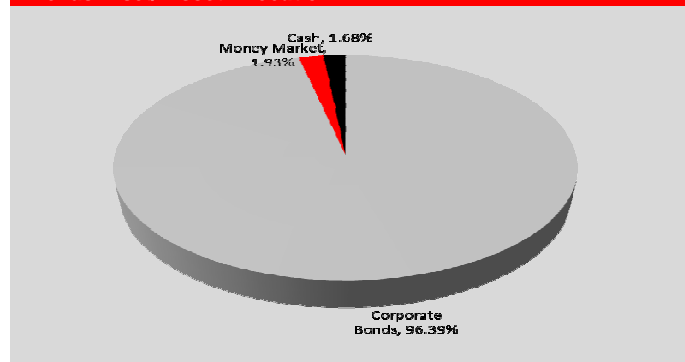
	1 month	3 months	6 months	YoY	Since Inception
GAP Fixed Income Fund II	0.66%	1.94%	3.08%	5.05%	41.45%
IFIFI	0.01%	3.51%	4.35%	7.89%	32.04%
IGBI	-1.01%	3.56%	4.76%	8.65%	37.09%
ICBI	0.44%	1.77%	3.27%	6.14%	55.35%

IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index) IGBI (Infovesta Government Bond Index) ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)

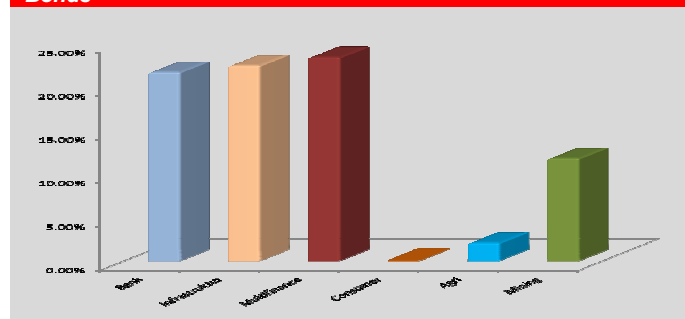
Grafik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



Alokasi Aset/ Asset Allocation



Alokasi Sektor Obligasi Korporasi/ Sectoral Allocation Corporate Bonds



PT GAP CAPITAL
 Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 Email : customer.service@gapcapital.co.id
 Website : www.gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.